

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

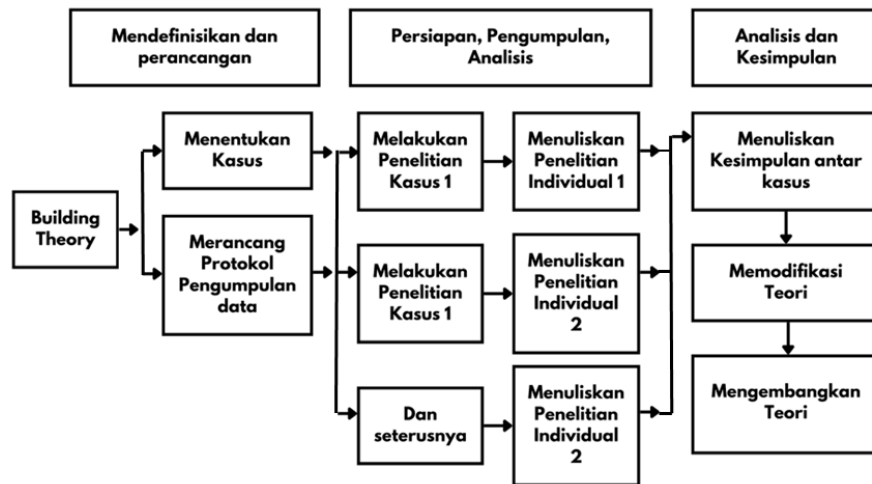
Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi (Sukmadinata, 2006), guna menjelaskan dan mendeskripsikan data secara jelas terkait peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Seperti yang telah dikemukakan oleh John W. Creswell, bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran besar dan juga lengkap akan persoalan yang ada pada manusia dan kehidupan sosialnya, dengan disajikan dalam bentuk kata-kata yang didukung dengan sumber terpercaya dan rinci, serta dilakukan dengan latar yang ilmiah (Creswell, 2012).

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian yang secara realistis mengamati langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan datanya (Eberhardt & Thomas, 2014), karena data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Dengan menggunakan metode studi kasus atau sebuah metode yang berupaya untuk menemukan data dengan cara menggali suatu perkara secara rinci dan mendalam pada suatu waktu dan kegiatan dengan memakai berbagai macam prosedur penggalan data dalam kurun waktu tertentu (Creswell, 1998). Metode studi kasus ini sejalan dengan pendekatan kualitatif karena metode ini membahas terkait suatu hal dengan lengkap dan jelas, serta membutuhkan banyak data dan informasi untuk menggambarkannya (Patton, 1987).

Pada penelitian ini, peneliti merujuk dari proses penelitian studi kasus menurut Yin (2009), yaitu sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus apa yang akan diteliti dan merancang protokol pengumpulan data.

2. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data berdasarkan rancangan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pada penelitian studi kasus tunggal atau *holistic single case*, penelitian dilakukan pada kasus terpilih hingga dilanjutkan pada langkah selanjutnya. Sedangkan pada penelitian studi kasus jamak, penelitian pada setiap kasus dilakukan sendiri-sendiri sampai menghasilkan laporan sendiri-sendiri juga.
3. Menganalisis dan menyimpulkan merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian studi kasus. Pada penelitian studi kasus tunggal ataupun jamak, hasil dari analisis dan penyimpulan digunakan untuk mengecek kembali, menetapkan, dan memperbaiki konsep atau teori yang sudah dibuat pada tahapan awal penelitian.



Gambar 3. 1 Bagan Proses Penelitian Studi Kasus Menurut Yin

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal atau *holistic single case* guna mengkaji persoalan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus *holistic single case* karena penelitian ini berusaha untuk menggambarkan aktivitas dan kehidupan manusia secara khusus pada lokasi yang telah ditentukan dengan hanya terfokus pada satu kasus saja, yaitu dengan pokok permasalahan mengkaji terkait peran dari guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari melakukan observasi

dan wawancara di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang ada di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Sedangkan untuk sumber data sekunder, dikumpulkan langsung oleh peneliti yang berguna sebagai penunjang sumber data yang pertama. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel jurnal, buku, dokumen-dokumen studi kepustakaan, serta literatur lain yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan definisi dari data primer dan data sekunder itu sendiri, bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya atau data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada atau dari sumber data primer yang telah diolah lebih lanjut melalui media perantara (Umar, 2014).

Sesuai dengan karakteristik dari penelitian lapangan (*field research*), tahapan penelitian dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian lapangan. Diantaranya yaitu menyiapkan desain penelitian dan pengujian alat, penentuan lokasi penelitian, kemudian melakukan pengamatan secara langsung baik itu melalui observasi, wawancara, survey, maupun analisis arsip. Setelah data terkumpul, lalu data diolah dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan (Thomas & Snow, 1994).

Penggunaan definisi operasional dalam penelitian ini berguna untuk memberikan batasan dan pemahaman yang jelas, sehingga mencegah kesalahpahaman dalam pengumpulan data dan mengurangi potensi kesalahan dari instrumen pengumpul data. Adapun definisi operasional yang dirumuskan peneliti yaitu:

1. Peran guru Agama, Al-Qur'an, Bahasa Arab (AQUBA)

Guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Agama atau disingkat menjadi guru AQUBA merupakan tim keagamaan di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Tim urusan keagamaan ini terdiri dari guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Agama di sekolah tersebut. Secara umum, tim keagamaan ini mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap implementasi akhlakul karimah di sekolah. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana upaya dari tim keagamaan atau yang disebut dengan guru

AQUBA tersebut terhadap proses peningkatan karakter religius siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

2. Religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila

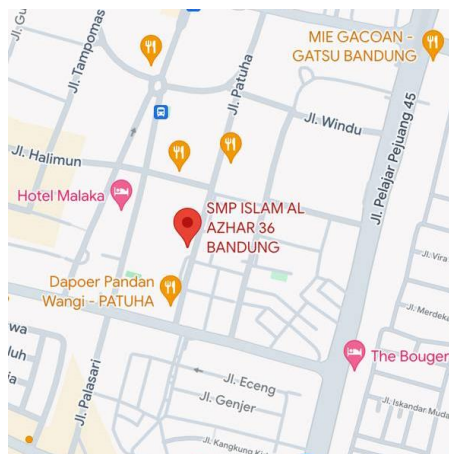
Religiusitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek-aspek keagamaan dan spiritual siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung, termasuk keyakinan siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam, mengukur sejauh mana siswa melaksanakan praktik keagamaan seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya, serta mengukur sikap positif atau negatif siswa terhadap nilai-nilai moral dan karakter yang telah diajarkan di dalam agama Islam.

3. Elemen profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila di sini berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan serta sebagai acuan bagi guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan elemen profil pelajar Pancasila yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b) berkebhinekaan global; c) mandiri; d) bergotong royong; e) bernalar kritis; dan f) kreatif sebagai acuan terhadap karakter religius siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah. Peneliti menentukan SMP Islam Al Azhar 36 Bandung sebagai lokasi untuk meneliti terkait bagaimana peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar pancasila. Lokasi sekolah ada di Jalan Patuha No. 36, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya SMP Islam Al Azhar 36 Bandung, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak dengan akreditasi A yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan adab, sehingga hal tersebut sangat berkesinambungan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 3 Gedung SMP Islam Al Azhar 36 Bandung

Partisipan dalam penelitian merupakan subjek yang menjadi fokus dari penelitian dan dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu 1) guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi terkait peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa; 2) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan program kebijakan sekolah; 3) Perwakilan siswa, dipilih untuk mengetahui capaian dari tujuan upaya guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu, sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian,

Novia Maftuchatus Solehah, 2024

PERAN GURU AGAMA, AL-QUR'AN, BAHASA ARAB (AQUBA) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA PADA ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, maka peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Dikarenakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, berdasarkan kondisi yang alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data yang diperlukan (Yusanto, 2020). Sehingga Peneliti mempunyai tugas mengumpulkan hingga menganalisis data yang dibutuhkan.

3.3.1 Teknik dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan karakteristik penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan *in-depth interview* yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan informan, bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan sifatnya terbuka, sehingga informan bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini, terdapat enam narasumber yang telah bersedia memberikan informasi berkenaan dengan topik pembahasan pada penelitian ini diantaranya yakni 1 guru Al-Qur'an, 1 guru Bahasa Arab, 1 guru Pendidikan Agama Islam, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta 2 perwakilan siswa SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Adapun tahapan wawancara yang digunakan oleh peneliti mengacu pada pendapat dari Lincoln dan Guba, seperti dalam Sanapiah Faisal bahwa dalam penggunaan wawancara mencakup tujuh langkah untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif, yaitu menetapkan narasumber wawancara, menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibahas, memulai wawancara, menjalankan percakapan, memastikan kesimpulan yang dihasilkan, menutup wawancara, serta merangkum dan mengolah hasil wawancara ke dalam transkrip yang terstruktur (Sugiyono, 2015).

3.3.1.2 Observasi

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan ketika proses penelitian, peneliti hanya bertindak untuk mengobservasi dan tidak terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diriset (Kriyantono, 2014). Kemudian penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur dan tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas yang ditunjukkan dalam upaya membimbing dan meningkatkan religiusitas siswa.

Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk melihat dan menelaah fenomena-fenomena di lokasi penelitian yang berkaitan dengan peran AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Cara pengambilan data yaitu dengan mengamati dan mendengar guna untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo & Thobroni, 2017).

3.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah arsip data yang sudah ada di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung seperti buku profil sekolah, transkrip kegiatan, dokumentasi kegiatan, modul, serta data-data yang berkaitan dengan peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Dokumentasi digunakan untuk menjadi alat bukti dan keakuratan data terkait pernyataan yang ditulis dalam penelitian, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis terutama arsip-arsip tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini (Arikunto, 2006)

Untuk teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti juga mempersiapkan panduan terlebih dahulu sebelum memulai proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis informasi yang akan dicari dan menentukan jenis

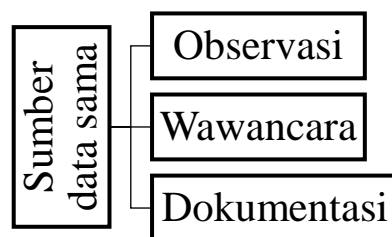
dokumen yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menelaah studi-studi terkait untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik terkait dokumen yang dibutuhkan. Hal tersebut peneliti lakukan untuk memastikan bahwa dokumen yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah uji kredibilitas. Untuk memastikan validitas data, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh pembaca dan responden. Penelitian kualitatif dinilai kredibel jika dapat mengeksplorasi atau mendeskripsikan masalah, *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks dengan baik (Susanto et al., 2023). Terdapat beberapa upaya yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, diantaranya yaitu:

3.3.2.1 Triangulasi

Pada penelitian ini, diterapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji data dengan memverifikasi kebenaran informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Pendekatannya melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan untuk merumuskan kesimpulan. Triangulasi teknik dalam konteks ini, berarti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi diterapkan secara bersamaan pada sumber yang sama. Sedangkan untuk triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015).



Gambar 3. 4 Cara Melakukan Triangulasi Teknik

Dengan demikian, peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber sama yang telah diperoleh dari pengumpulan data dari guru AQUBA, wakil kepala sekolah, dan siswa SMP Islam Al Azhar 36 Bandung, kemudian melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.

3.3.2.2 Member Check

Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan dilakukan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh informan (Satori & Komariah, 2014). Apabila data yang didapatkan peneliti telah disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut adalah data yang valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

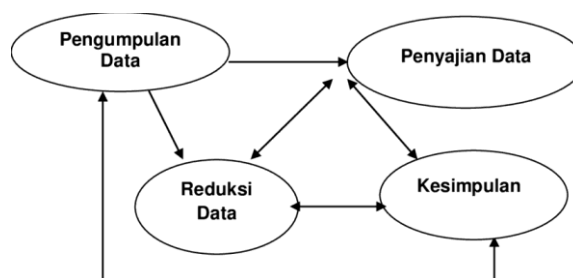
Adapun proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan *member check* yaitu dengan mengirimkan salinan transkrip wawancara kepada informan untuk diverifikasi. Kemudian sebagai bukti persetujuan, peneliti mengeluarkan surat konfirmasi *member check* untuk menegaskan kesepakatan narasumber terhadap transkrip wawancara. Peneliti memastikan bahwa ringkasan temuan mencerminkan secara akurat terkait peran dari guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

3.4 Analisis Data

Peneliti dalam mengolah hasil penelitian ini menggunakan analisis naratif, yaitu sebuah teknik analisis yang mengurutkan berbagai peristiwa yang terjadi

menjadi sebuah bentuk deskripsi cerita yang rinci (Clandinin, 2007). Jenis analisis naratif ini sesuai dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus, dimana akan melibatkan beberapa orang sebagai narasumber untuk diwawancarai, sehingga akan lebih mudah dan relevan dalam pengolahan data yang sudah terkumpul. Bagian ini menjelaskan secara rinci dan jelas terkait langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Supaya data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami maka diperlukan analisis data, yaitu pengolahan hasil-hasil penelitian yang didapat dari instrumen, dokumen, ataupun dari sumber lain yang dicantumkan dalam penelitian (Moleong, 2018).

Secara umum, dalam alur analisis data kualitatif banyak berbicara mengenai langkah-langkah identifikasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian (Miles & Huberman, 1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 5 Tahapan Analisis Data Miles dan Hubermen

3.4.1 Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, maka data yang sudah terkumpul tersebut direduksi dengan cara mengurangi sejumlah data yang tidak perlu dan mempertahankan data-data yang penting dan relevan dengan pembahasan mengenai peran guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Reduksi data didefinisikan sebagai sebuah proses seleksi yang difokuskan pada proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang ditemukan dari catatan tertulis di lapangan.

Proses reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang dapat memberikan gambaran jelas terkait penelitian. Dengan demikian, diperlukan

pengelompokkan berdasarkan kode-kode tertentu dengan tujuan memudahkan proses analisis data. Peneliti memfokuskan untuk pengkodean berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Koding Reduksi Data

No	Rumusan Masalah Penelitian	Nomor Koding
1.	Bagaimana upaya guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Agama (AQUBA) dalam meningkatkan religiusitas siswa pada profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?	R1
2.	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Agama (AQUBA) dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?	R2
3.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?	R3

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan supaya informasi yang diperoleh di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung dapat disampaikan dengan baik sehingga menjadi narasi yang mampu menjabarkan keadaan atau gambaran dari hasil penelitian. Dengan menyajikan data tersebut, akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa dan merancang tindak lanjut selaras dengan hal yang telah dipahami (Miles & Huberman, 1994).

Peneliti menyusun data terkait peran guru Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Agama (AQUBA), program kegiatan keagamaan, pelaksanaan, dan faktor yang telah dihimpun, disaring, dan diringkas menjadi informasi, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi hasil dari penelitian ini di BAB IV yang akan menguraikan terkait hasil temuan. Peneliti menganalisis transkrip studi dokumen, observasi, dan wawancara dengan menggunakan koding berdasarkan teknik pengumpulan data, supaya alur penulisan peneliti akan terarah dengan jelas

sehingga analisis data penelitian kualitatif masuk kepada kategori kredibilitas. Seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Koding Metode

No	Teknik Pengumpulan Data	Nomor Koding
1.	Wawancara	W
2.	Observasi	O
3.	Studi Dokumen	D

Tabel 3. 3 Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi buku profil SMP Islam Al Azhar 36 Bandung	D.1
2.	Dokumentasi <i>JOB</i> deskripsi Guru dan Karyawan	D.2
3.	Dokumentasi file program kerja kegiatan keagamaan	D.3
4.	Dokumentasi file evaluasi program kegiatan	D.4
5.	Dokumentasi buku modul ajar Al-Qur'an	D.5
6.	Dokumentasi modul ajar Bahasa Arab	D.6
7.	Dokumentasi buku modul ajar Pendidikan Agama Islam	D.7
8.	Dokumentasi buku saku adab	D.8

Tabel 3. 4 Koding Kegiatan Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi pelaksanaan kegiatan keagamaan	K
2.	Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas	P

Tabel 3. 5 Daftar Observasi Kegiatan Keagamaan

No	Tanggal	Data yang Dicari	Kode
1.	21 Februari 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan	O.K1

2.	29 Februari 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan	O.K2
3.	01 Maret 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan	O.K3
4.	30 Maret 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan	O.K4

Tabel 3. 6 Daftar Observasi Pembelajaran di Kelas

No	Tanggal	Data yang Dicari	Kode
1.	21 Februari 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pembelajaran di kelas	O.P1
2.	29 Februari 2024	Upaya guru AQUABA dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pembelajaran di kelas	O.P2

Tabel 3. 7 Daftar Narasumber Wawancara

No	Informan	Jabatan	Kode
1.	Diqi Munawar Shodiq, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	W.1
2.	Meidasari, S.Pd.	Guru Al-Qur'an	W.2
3.	Mochamad Aqil, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	W.3
4.	Weni Gustiani, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam	W.4
5.	Amirul Nashan	Siswa Kelas VII	W.5
6.	Raisah Falisha	Siswa Kelas VIII	W.6

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam proses penelitian menurut Miles dan Huberman (1994) yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ada mulai dari awal penelitian hingga pada proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat serta mendukung selama tahap pengumpulan data lanjutan. Namun, jika kesimpulan yang diinisiasi pada tahap awal terverifikasi dengan bukti-bukti yang

Novia Maftuchatus Solehah, 2024

PERAN GURU AGAMA, AL-QUR'AN, BAHASA ARAB (AQUABA) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA PADA ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid dan konsisten saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih meyakinkan dan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti secara berkelanjutan melakukan upaya penarikan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani dengan pendekatan yang fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis sehingga kesimpulan yang pada awalnya masih belum jelas dapat berkembang menjadi lebih rinci dan kokoh. Selain itu, kesimpulan-kesimpulan ini diperiksa ulang selama penelitian berlangsung, melalui refleksi selama penulisan, tinjauan kembali catatan lapangan, serta upaya menyeluruh untuk mengintegrasikan temuan dalam kerangka data yang lebih luas (Rijali, 2019).